

## Pengaruh disiplin dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya terhadap kompetensi lulusan (studi pada smk swasta di wilayah kecamatan karawang barat)

*(the effect of discipline and teacher competence on teacher performance  
and its implication on competence graduates  
(study at private vocational school in west karawang districts))*

**Fitrya Hayatin Nufus<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Singaperbangsa Karawang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh disiplin dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya terhadap kompetensi alumni, baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan rentang skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabulasi sederhana, analisis jalur, analisis korelasi, analisis linier berganda, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan kinerja guru SMK swasta. Kompetensi alumni juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK swasta. Kompetensi guru merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja guru SMK swasta dibandingkan disiplin.

**Kata Kunci:** disiplin, kompetensi guru, kinerja guru, dan kompetensi lulusan

### **ABSTRACT**

*This study aim to identify, analyze, and explain the effect of discipline and teacher competence on teacher performance and its implications for the alumni competence, partially or simultaneously. The data collection technique used was a questionnaire with a Likert scale range. Data analysis used in this research is simple tabulation analysis, path analysis, correlation analysis, multiple linear analysis, and determination coefficient test using SPSS version 22.0. The results show that there is a positive and significant influence between discipline and the performance of private vocational teachers. Furthermore, the alumni competence also has a positive and significant effect on the performance of private vocational school teachers. Teacher competence is a variable that has a bigger influence on the performance of private vocational school teachers than discipline.*

---

\*Corresponding author

Email: [fitrya.hayatin\\_nufus@yahoo.com](mailto:fitrya.hayatin_nufus@yahoo.com)

**Keyword:** *alumni competence, discipline, teacher competence, and teacher performance*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai salah satu pembentuk karakter bangsa, dan sekolah adalah tempat yang penting dimana pendidikan karakter tersebut diajarkan sehingga di pundak para guru lah harapan bangsa diletakkan. Para Pejuang tanpa tanda jasa ini diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Seiring dengan tantangan revolusi industry 4.0 yang sedang berlangsung, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar.

Namun, dunia pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Penilaian yang dilakukan oleh PISA (Programme for international Student Assessment) pada tahun 2018 Indonesia berada diperingkat ke-74 dari 79 negara, yang mana menjadikan Indonesia peringkat ke-6 dari bawah. PISA (Programme for international Student Assessment) adalah penilaian tingkat dunia yang diselenggarakan tiga-tahunan, untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun, dan penyelenggaraannya dilaksanakan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD). Tujuan dari studi PISA adalah untuk menguji dan membandingkan prestasi anak-anak sekolah di seluruh dunia, dengan maksud untuk meningkatkan metode-metode pendidikan dan hasil-hasilnya. Studi ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak.

Skor rata-rata siswa di Indonesia adalah 371 untuk kemampuan membaca, dibawah rata-rata kemampuan membaca OECD 487, sementara untuk kemampuan matematika, skor rata-rata siswa Indonesia adalah 379 dibawah skor rata-rata OECD sebesar 489. Untuk Science rata-rata siswa Indonesia adalah 396.

Dari data diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga terdekat yang mempunyai rumpun sama dengan Indonesia. Banyak Hal yang menjadi perhatian untuk mengejar ketinggalan tersebut, diantaranya adalah Sarana dan pra sarana sekolah, kemampuan dan kesadaran siswa dalam budaya literasi, peran guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan mampu menjadi agen perubahan bagi bangsa ini.

Sebagai upaya untuk peningkatan kualitas guru, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Guru Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai salah satunya kompetensi guru.

Berdasarkan data dari Ditjen GTK tahun 2018 dan 2019 tentang data guru yang sudah tersertifikasi:

**Tabel 1**  
**Data Guru Tersertifikasi Kab. Karawang**

Jenjang	2018		2019	
	Sudah sertifikasi	Belum Sertifikasi	Sudah sertifikasi	Belum Sertifikasi
SMA	42.9%	57.1%	45.8%	54.2%
SMK	20.7%	79.3%	21.9%	78.1%

*Sumber: Ditjen GTK th.2018-2019*

Dilihat dari data diatas, baru sekitar 20% Guru yang sudah tersertifikasi sebagai guru profesional. Dengan kenaikan yang hanya 1% dari thn 2018 ke 2019, sedangkan jika dibandingkan dengan jenjang SMA, untuk SMK masih jauh dibawah SMA jumlahnya, SMA sudah 2x lipat dari SMK.

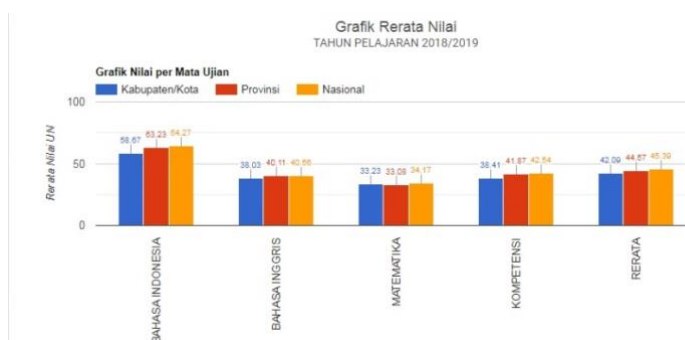
Menjadi guru yang kompeten bukan lah pekerjaan yang mudah, guru dituntut untuk memiliki 4 aspek kompetensi guru yang meliputi Pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sedangkan guru seringkali dibayar tidak sesuai dengan keprofesionalan mereka, seperti kita ketahui bersama, khususnya untuk guru swasta atau honorer yang bayarannya terkadang masih dibawah UMR setempat. Hal ini juga lah yang menjadi salah satu faktor rendahnya kompetensi guru, sehingga belum banyak guru yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap kualitas pendidikan, image guru yang tidak sejahtera membuat kebanyakan orang enggan menjadi guru, sehingga sangat jarang pemuda kita yang cerdas dan kreatif mau menjadi guru. Oleh sebab itu, guru yang kreatif dan inovatif juga sangat jarang.

Faktor kurangnya disiplin juga berdampak pada kinerja guru. Disiplin secara garis besar adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Salah satu indikator dari disiplin adalah ketepatan waktu, berikut adalah hasil pra penelitian yang dilakukan penulis terhadap 30 guru smk adalah bahwa masih ditemukan guru yang belum tepat waktu dan terlambat masuk sekolahnya, hal ini menggambarkan masih terdapat guru yang masih memiliki disiplin waktu yang rendah. Sedangkan menurut beberapa hasil penelitian terdahulu, disiplin dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dampak dari kinerja guru yang tidak maksimal atau masih rendah bisa terukur dari Kompetensi lulusannya. SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat sekarang ini adalah rendahnya tingkat kompetensi lulusan SMK sehingga tidak dapat bersaing di dunia industri/dunia usaha, bahkan SMK dianggap sebagai penyumbang pengangguran terbanyak untuk tingkat sekolah menengah. Hal ini tentulah sangat ironi dengan tujuan dari SMK itu sendiri yang menghasilkan siswa siap kerja. Terlebih lagi terjadinya di Kabupaten Karawang yang merupakan daerah Kawasan Industri.

Berikut adalah data rerata nilai hasil UN tahun 2018/2019 SMK Swasta Kabupaten Karawang terhadap rerata Provinsi Jawa Barat dan Rerata Nasional.



Sumber : Puspendik Kemdikbud

Gambar 1  
Grafik Rerata UN TH.2018/2019

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa untuk rerata nilai Ujian Nasional Th. 2018/2019 Kab. Karawang pada keempat mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Kompetensi Kejuruan masih dibawah rerata nilai Provinsi dan Nasional. Sehingga dapat kita simpulkan masih rendahnya kompetensi lulusan SMK Swasta Kabupaten Karawang.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru serta dampaknya pada Kompetensi Lulusan SMK Swasta Se Kec.Karawang Barat”.

Adapun tujuannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan gambaran disiplin, kompetensi guru, kinerja guru dan kompetensi lulusan SMK pada SMK Swasta di Wilayah Kec. Karawang Barat.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan korelasi disiplin dengan Kompetensi guru SMK Swasta di Wilayah Kec. Karawang Barat.
3. Untuk mengetahui, menganalisa, dan menjelaskan pengaruh disiplin dan kompetensi guru secara parsial terhadap kinerja guru SMK Swasta di Wilayah Kecamatan Karawang Barat.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh disiplin dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru SMK Swasta di wilayah Kecamatan Karawang Barat.
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh kinerja guru terhadap kompetensi lulusan SMK pada SMK Swasta Se Kec. Karawang Barat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Disiplin**

Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Adapun menurut Sinambela (2016 : 334) yang dimaksud dengan disiplin adalah sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja; proses ini melibatkan manajer dan mengidentifikasi dan mengkomunikasikan masalah-masalah kinerja pada pegawai.

Sedangkan menurut Hasibuan (2016 : 193) kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin banyak disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin tinggi dari karyawannya, sulit bagi sebuah organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Sinambela (2016: 340) maksud dan sasaran dari disiplin kerja adalah terpenuhinya beberapa tujuan seperti:

1. Tujuan Umum Disiplin Kerja  
Tujuan umum disiplin kerja adalah demi kelangsungan perusahaan sesuai dengan motif organisasibagi yang bersangkutan baik hari ini, maupun hari esok.
2. Tujuan Khusus Disiplin Kerja
  - 1) Untuk Para Pegawai menepati segala peraturan dan kebijakan ketenagakerjaan maupun yang tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen.
  - 2) Dapat melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya, serta mampu memberikan servis yang maksimum pada pihak tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya.

- 3) Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana barang dan jasa perusahaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada perusahaan.
- 5) Tenaga kerja mampu memperoleh tingkat produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan Menurut Singodimejo dalam Sutrisno (2011: 94) dimensi dari disiplin kerja adalah sebagai berikut:

1. Taat terhadap aturan waktu  
Jam masuk, jam pulang, dan jam istirahat sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tepat waktu.
2. Taat terhadap peraturan perusahaan  
Peraturan dasar tentang cara berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan  
Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.
4. Taat terhadap aturan lainnya di perusahaan.  
Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam perusahaan.

### **Kompetensi**

Menurut Wibowo (2015:271) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Sedangkan pengertian Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan pada pasal 10 ayat (1) Kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 juga dijelaskan masing-masing dari kompetensi guru, yaitu:

- A. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- B. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- C. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- D. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## **Kinerja**

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dikutip dari buku Widodo (2017:2) pengertian performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Armstrong dan Baron, 1998:15).

Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya.

Menurut Sahertian yang dikutip oleh Kusmianto (1997:49) Dalam buku Panduan Penilaian Kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa “ Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti : (1)Bekerja dengan siswa secara individual, (2) Persiapan dan Perencanaan pembelajaran, (3) Pendayagunaan media pembelajaran, (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Dalam UU no.14 Tahun 2005 Undang-Undang Guru Dan Dosen, Bab IV Pasal 20 (a) Menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kinerja guru.

Berdasarkan buku pedoman penilaian kinerja guru yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, terdapat 3 dimensi dan 10 indikator kinerja, yaitu :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Menunjukkan perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis. Adanya perencanaan pembelajaran yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dan meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Indikator dari kegiatan perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Formulasikan tujuan pembelajaran
- b. Menyusun Bahan ajar
- c. Merencanakan kegiatan pembelajaran

### **2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran**

Menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah. Indikator dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain :

- a. Menguasai materi pembelajaran
- b. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang baik
- c. Memanfaatkan media dalam pembelajaran.
- d. Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **3. Penilaian pembelajaran**

Menunjukkan penilaian pembelajaran yang objektif, hal ini dalam rangka evaluasi keseluruhan proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran berikutnya. Indikator dari penilaian pembelajaran antara lain :

- a. Merancang alat evaluasi belajar peserta didik
- b. Menggunakan strategi dan metode penelitian
- c. Pemanfaatan hasil penilaian untuk rancangan pembelajaran berikutnya.

### **Kompetensi Lulusan**

kompetensi siswa adalah perangkat kemampuan yang dimiliki siswa, terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas. Sesuai dengan tujuan didirikannya program SMK yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, lulusan SMK dituntut memiliki ketiga aspek kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga lulusan SMK mampu terserap dalam dunia kerja dan memiliki jenjang karir yang sesuai dengan harapan. Selain itu agar lulusan SMK dapat terserap dalam dunia kerja, siswa hendaknya diajarkan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-undang dan peraturan Pemerintahan, salah satunya adalah Permendikbud no.34 tahun 2018 yang mengatur tentang standar nasional Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan. Menurut Permendikbud No.34 tahun 2018 yang dimaksud dengan Standar Pendidikan Nasional adalah

”Kriteria minimal tentang system pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia agar tercapai kompetensi lulusan sesuai kebutuhan pengguna lulusan”.

Menurut permendikbud diatas, tujuan pendidikan kejuruan adalah menghasilkan tenaga terampil yang mempunyai kompetensi yang selaras dengan Dunia Usaha/ Industri. Standar Pendidikan Nasional ini dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan diatas, diperlukan standar kompetensi lulusan SMK/MAK yang dijabarkan dari profil lulusan menurut permendikbud no.34 tahun 2018 sebagai berikut :

1. Beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti yang luhur;
2. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan;
3. Menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan;
4. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha; dan
5. Berkontribusi dalam pengembangan industry Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kompetensi lulusan, dapat kita ambil dimensi dari kompetensi lulusan SMK adalah sebagai berikut :

1. Dimensi Sikap
  - a. Keimanan dan ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa;
  - b. Kebangsaan dan cinta tanah air;

- c. Karakter pribadi dan sosial
2. Pengetahuan
  - a. Literasi
  - b. Kesehatan jasmani dan rohani
  - c. Kreativitas;
  - d. Estetika;
3. Keterampilan
  - a. Kemampuan teknis; dan
  - b. Kewirausahaan

## **METODE**

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Kuantitatif proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi guru SMK Swasta Se kecamatan Karawang Barat. Diambil dari sumber dapodikdasmen sebanyak 271 guru SMK di Kec. Karawang Barat.

Jumlah anggota sampel yang akan diambil, diambil berdasarkan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dari buku Sugiyono (2017:86) jika populasinya 270, dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 152. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran questioner kepada responden dengan menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, factual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variable yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel dan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pembahasan Deskriptif**

Berikut ini adalah pembahasan dari metode deskriptif mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Disiplin, berada pada kategori jawaban selalu/sangat baik. Ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata sebesar 676,7 dari total skor sebesar 6767, dimana nilai skor rata-rata tersebut berada pada rentang skala dengan nilai skor antara 638,4 sampai dengan 760 dengan kategori jawaban sering. Kondisi ini menunjukkan bahwa para



- guru sudah sering melaksanakan tugasnya dengan disiplin.
2. Kompetensi guru, berada pada kategori jawaban selalu/sangat baik. Ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata sebesar 656 dari total skor sebesar 12.464 dimana nilai skor rata-rata tersebut berada pada rentang skala dengan nilai skor antara 638,4 sampai dengan 760 dengan kategori jawaban sering. Kondisi ini menunjukkan bahwa para guru sudah sangat baik kompetensi gurunya.
  3. Kinerja guru, berada pada kategori jawaban selalu/sangat baik. Ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata sebesar 668,57 dari total skor sebesar 4.680 dimana nilai skor rata-rata tersebut berada pada rentang skala dengan nilai skor antara 638,4 sampai dengan 760 dengan kategori jawaban sering. Kondisi ini menunjukkan bahwa para guru sudah sangat baik kinerjanya.
  4. Kompetensi lulusan, berada pada kategori jawaban selalu/sangat baik. Ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata sebesar 602,5 dari total skor sebesar 4820 dimana nilai skor rata-rata tersebut berada pada rentang skala dengan nilai skor antara 638,4 sampai dengan 760 dengan kategori jawaban sering. Kondisi ini menunjukkan bahwa para peserta didik sudah sangat baik standar kompetensinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadyl Anggada (2016) Yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, disiplin kerja dan kinerja guru pada SMP Waringin Bandung dapat dikatakan sudah baik. Kompetensi dan disiplin kerja memberikan pengaruh kurang kuat terhadap peningkatan kinerja guru yaitu sebesar 51,8%. Pengaruh variabel yang kuat adalah kompetensi dengan koefisien sebesar 29,9%. Sedangkan disiplin kerja koefisiennya sebesar 21,87%.

### **Pembahasan Verifikatif**

Penelitian ini meneliti 4 (empat) variabel pada SMK Swasta di Wilayah Kecamatan Karawang Barat, yaitu disiplin dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta dampaknya pada kompetensi lulusan. Adapun pembahasan dari metode verifikatif dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Hubungan antara disiplin dan kompetensi guru**

berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besaran koefisien korelasi diantara variabel bebas yaitu peran disiplin dan kompetensi guru sebesar 0,627. Dengan demikian korelasi disiplin dan kompetensi guru memiliki hubungan yang kuat dan nilainya positif dikarenakan berada di interval koefisien nilai 0,60 sampai 0,799 yang berarti kuat (sugiyono, 2017:184). Dan berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 1,960$ . Dengan demikian diketahui  $t_{hitung} (9,8572) > t_{tabel} (1,960)$ , maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara disiplin dengan kompetensi guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadyl Anggada (2016), wiwin Setianingsih dan Muktar Abdul Kader (2018), dan Nur'aini Diah Sari Ismaya (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan kompetensi guru.

#### **2. Pengaruh Antara Disiplin Terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel disiplin terhadap kinerja guru sebesar 0,212309 atau 21,23%. Dan berdasarkan uji hipotesis dengan tingkat signifikan  $\alpha (0,05)$  dan  $t_{hitung} (4,470) > t_{tabel} (1,960)$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Disiplin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Sesuai dengan pernyataan yang menyatakan hubungan parsial antara disiplin kerja dengan kinerja yang dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan (2012:193) menyatakan mengenai hubungan parsial antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan instrumen yang penting dalam menunjang kinerja.

### **3. Pengaruh Antara Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian antara kompetensi guru terhadap kinerja guru, yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai sig. (0,00) >  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (7,029) >  $t_{tabel}$  (1,960) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi guru dapat meningkatkan kinerja guru. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut selain dibutuhkan kompetensi guru juga dibutuhkan kinerja guru dalam penguasaan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sehingga jelas saling keterkaitan antara kompetensi guru dengan kinerja guru.

### **4. Pengaruh Antara Disiplin, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja guru**

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan tabel 4.65 menunjukkan bahwa nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dan  $f_{hitung}$  (114,037) >  $f_{tabel}$  (2,52) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh disiplin dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru. koefisien determinasi ( $r^2$ ) nya adalah 0,603 atau 60,3 %. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa variabel disiplin dan kompetensi guru memiliki kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 60,3 % sedangkan sisanya 39,7 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti ( $\epsilon$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadyl Anggada (2016) Yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, disiplin kerja dan kinerja guru pada SMP Waringin Bandung dapat dikatakan sudah baik.

### **5. Pengaruh Kinerja Guru Berdampak Pada Kompetensi Lulusan.**

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat bahwa nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (8,508) >  $t_{tabel}$  (1,960) maka  $H_0$  tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja guru secara/berdampak langsung terhadap kompetensi lulusan. Dan menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara kinerja guru terhadap kompetensi lulusan adalah 0,324 atau 32,4 %. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa variabel kinerja guru memiliki kontribusi terhadap kompetensi lulusan sebesar 32,4 % sedangkan sisanya 67,6 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti ( $\epsilon$ ).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mas'ud (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kompetensi Lulusan.” yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitiannya, kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kinerja guru terhadap kompetensi lulusan yaitu sebesar 85,747% sehingga sisanya (epsilon 2) yaitu sebesar 14,252% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan Kompetensi yang guru miliki, maka seperti yang dinyatakan pada pasal 4 Undang-undang Guru dan Dosen bahwa “ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran serta berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.” Sehingga dengan semakin baiknya kinerja guru akan menghasilkan lulusan yang berkompeten.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini, didapatkan beberapa hasil yang dapat kita simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran disiplin menurut hasil kuesioner terhadap guru SMK Swasta Se Wilayah Kecamatan Karawang Barat menunjukkan nilai rata-rata 676,6 yang merupakan nilai sangat baik, nilai terendah pada pernyataan disiplin ini adalah pada point dimensi taat terhadap aturan yang berlaku, pada indikator kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan, dengan hasil 581 dikategori baik. Sedangkan nilai tertinggi pada dimensi taat terhadap peraturan, di indikator cara berpakaian dengan hasil skor sebanyak 733 yang berada pada katogeri sangat baik.  
Untuk Kompetensi guru, gambaran yang dapat disimpulkan dari hasil kuesioner dengan rata-rata skor 656 menyatakan bahwa kompetensi guru SMK Swasta di Wilayah Kecamatan Karawang Barat sangat baik, Skor tertinggi pada pernyataan indikator norma di dimensi kompetensi kepribadian dengan nilai 700. Sedangkan yang terendah berada pada pernyataan kompetensi professional dengan nilai sebesar 579 berada pada skala baik.  
Sedangkan untuk kinerja guru diperoleh rata-rata nilai kuesioner 668,57 yang berada pada skala sangat baik. Skor paling tinggi diperoleh pada pernyataan dimensi persiapan dan perencanaan pembelajaran, sedangkan skor terendah pada pernyataan dimensi pendayagunaan media pembelajaran dengan skor 626.  
Pada kompetensi lulusan skor rata-rata sebesar 602,5 dalam skala kategori baik. Untuk nilai tertinggi diperoleh pada dimensi beriman dan bertaqwa, sedangkan nilai terendah pada dimensi pengembangan diri secara berkelanjutan, pada indikator literasi.
2. Hubungan antara disiplin dan kompetensi guru merupakan hubungan yang kuat. Hal ini dilihat dari nilai koefisien disiplin dan kompetensi sebesar 0.627.
3. Disiplin berpengaruh sebesar 21,23% terhadap kinerja guru. Dan hasil thitung (4,470) > ttabel (1,960) sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
4. Kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dilihat dari thitung (7,029) > ttabel (1,960). Pengaruh yang diberikan oleh kompetensi guru lebih besar dibandingkan pengaruh disiplin terhadap kinerja guru. Kompetensi guru berpengaruh sebesar 36,95% terhadap Kinerja guru.
5. Disiplin dan kompetensi guru secara simultan memberikan pengaruh sebesar terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil fhitung (114,037) > ftabel (2,52). Sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah 0,603 atau 60,3%, yang berarti bahwa variabel disiplin dan kompetensi guru memiliki kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 60,3% sedangkan sisanya 39,7 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti ( $\epsilon$ ).

6. Kinerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan, hal ini terlihat dari hasil thitung (8,508) > ttabel (1,960). Kinerja guru juga memiliki pengaruh sebesar 42,46% terhadap kompetensi lulusan, hal ini cukup memberikan pengaruh bila didukung oleh faktor disiplin dan kompetensi guru

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, M. And Baron, A.(1998).*Performance Management-The New Realities*. London. Institute of Personnel and Development.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta : Kencana
- Hasibuan, Malayu S.P.,(2016).*Manajemen Sumber Daya Manusia.Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusmianto.(1997).*Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018. *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. 20 Desember 2018. Berita Negara RI tahun 2018 No.1689
- Sinambela, Lijan Poltak.(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta. Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. 30 Desember 2005. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Rajawali Grafindo Persada.